

EDISI : SELASA, 19 JANUARI 2021

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS


Posisi 18 JANUARI 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Des 2020) : 3,75%

Inflasi (Desember 2020) : + 0,45% (mom) & +1,68% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 135,89 Miliar (per Desember 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.080  -0,08% (Kurs JISDOR pada 18 Januari 2021)

STOCK MARKET

18 JANUARI 2021

IHSG : **6.389,83 (+0,26%)**

Volume Transaksi : 35,212 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 23,768 Triliun


Beli Asing : Rp 3,819 Triliun


Jual Asing : Rp 4,003 Triliun

BOND MARKET

18 JANUARI 2021

Ind Bond Index : 311,4154  -0,10%

Gov Bond Index : 306,0904  -0,10%

Corp Bond Index : 332,2228  -0,09%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 18/1/2021 (%)	JUMAT 15/1/2021 (%)
5,24	FR0086	5,1783	5,1622
10,08	FR0087	6,1763	6,1580
15,42	FR0088	6,1328	6,0996
19,25	FR0083	6,8198	6,8320

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,14%
	Saham Agresif	IRDSH	+0,11%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	+0,96%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	+0,44%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,06%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,01%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,09%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,03%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,12%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,11%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	-0,03%
	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,01%
	PNM Falah 2	IRDPUS	+0,01%
	PNM Faaza	IRDPUS	+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPUS	-0,03%
	PNM Likuid	IRDPU	+0,01%
Alternatif	PNM ETF Core LQ45	LQ45	-0,47%

Spotlight News

- BI mencatat kebutuhan pembiayaan korporasi pada awal 2021 meningkat seiring pemulihan ekonomi. Sektor dengan peningkatan pembiayaan terbesar adalah industri pengolahan, konstruksi, dan perdagangan.
- Ekonomi China diyakini terakselerasi tahun ini setelah melambat tahun lalu yang tumbuh 2,3% pada 2020 karena pandemi virus corona. Para ekonom memperkirakan PDB China tumbuh berkisar 8% pada 2021
- Kinerja reksa dana pendapatan tetap melemah awal tahun ini. Meskipun demikian, kalangan manajer investasi meyakini ini hanya tren sesaat.
- Persepsi investor atas risiko investasi (CDS) di Indonesia naik lagi ke 137,13 Jumat (15/1), level tertinggi sejak November 2020 seiring kasus Covid-19 yang terus naik
- sejumlah emiten farmasi menyiapkan dana belanja modal atau capital expenditure (capex) cukup tinggi.

Economy

1. Kinerja Ekspor Indonesia Tak Seburuk Perkiraan

Kehadiran pandemi Covid-19 yang sepanjang tahun 2020 memukul perdagangan global ternyata tidak membawa dampak yang terlalu buruk pada kinerja ekspor Indonesia. Meski menurun dibandingkan 2019, pelemahan nilai ekspor masih lebih baik dari perkiraan. BPS mencatat, nilai total ekspor Indonesia 2020 turun 2,61% mencapai 163,31 miliar dollar AS. (Kompas)

2. Korporasi Butuh 'Amunisi'

Korporasi di Tanah Air membutuhkan amunisi pembiayaan yang lebih tinggi pada awal tahun ini untuk menjaga momentum pemulihan ekonomi. (Bisnis Indonesia)

3. Daya Jangkau Otoritas Fiskal Rendah

Setoran pajak penghasilan orang pribadi nonkaryawan menjadi sorotan. Pasalnya, realisasi penerimaan pajak dari wajib pajak yang mayoritas kalangan berduit ini jauh di bawah potensi. Faktanya, pemerintah memetakan ke depan penerimaan pajak penghasilan jenis ini menjadi penopang utama komponen pajak penghasilan selain pajak korporasi. (Bisnis Indonesia)

Global

1. China Bakal Meroket

Ekonomi China diyakini terakselerasi pada tahun ini setelah melambat tahun lalu karena pandemi virus corona. Para ekonom memperkirakan produk domestik bruto Negeri Tirai Bambu tumbuh berkisar 8% pada 2021 jika mampu mencegah kebangkitan infeksi virus dan memperbesar konsumsi domestik. (Bisnis Indonesia)

2. Ekonomi China Catat Ekspansi 2,3% pada 2020

Biro Statistik Nasional Tiongkok atau National Bureau of Statistics (NBS) pada Senin (18/1) melaporkan produk domestik bruto (PDB) tumbuh 2,3% pada 2020. Meski berada pada laju paling lambat dalam lebih dari empat dekade, tapi Tiongkok menjadi satu-satunya negara dengan kekuatan ekonomi besar yang tetap ekspansif, setelah bangkit dari krisis kesehatan yang diakibatkan pandemi virus Covid-19. (Investor Daily)

3. Dua Calon Pemimpin Lembaga Keuangan Biden Jadi Awan Mendung bagi Wall Street

Presiden terpilih Joe Biden mengonfirmasi dua calon kuat yang akan memimpin lembaga keuangan teratas. Gary Gensler akan menjabat sebagai ketua Securities and Exchange Commission (SEC). Sementara Rohit Chopra yang awalnya adalah anggota Federal Trade Commission (FTC), akan mengepalai Consumer Financial Protection Bureau (CFPB).

Pilihan itu menandakan sikap yang lebih keras di industri pasar modal sehingga Wall Street kemungkinan akan menghadapi ketidaknyamanan selama empat tahun. (Kontan)

Industry

1. PHK Membayangi Bisnis Ritel

Saat ini, tenaga kerja yang masih bertahan di pusat perbelanjaan di wilayah DKI Jakarta berkisar 280.000 orang. Akibat kebijakan PPKM, potensi PHK dapat mencapai 50 persen dari tenaga kerja yang ada. (Kompas)

2. Permintaan Kredit Korporasi Diproyeksi Meningkat

Kebutuhan pembiayaan korporasi hingga tiga bulan mendatang atau hingga Maret 2021 diproyeksi meningkat. Permintaan kredit korporasi diperkirakan meningkat pada awal 2021 seiring pemulihan aktivitas ekonomi. Ini terefleksi dari Saldo Bersih Tertimbang pada Desember 2020 yang sebesar 13,9 persen, yang lebih tinggi dibandingkan dengan November 2020, yakni 12,1 persen. (Kompas/Bisnis Indonesia)

3. Harga BBM Tak Diturunkan

Permintaan yang melemah pada masa pandemi Covid-19 menjadi alasan pemerintah tidak menurunkan harga bahan bakar minyak atau BBM. Harga minyak mentah pada April 2020 rerata sebesar 26 dollar AS per barel atau separuh dari harga saat ini. Pemerintah diminta transparan mengenai harga jual BBM tersebut. (Kompas)

4. Insentif Industri Meleset

Fasilitas kemudahan impor berupa pembebasan bea masuk bagi 33 sektor industri tidak terpakai optimal sepanjang 2020. Ini lantaran alokasi yang dinilai kurang tepat sasaran, sehingga tak berdampak positif terhadap pengurangan beban industri yang telah terpukul pandemi. (Bisnis Indonesia)

5. Impor Konsumtif Merongrong

Jika barang impor diperdagangkan dengan harga di bawah barang sejenis produksi lokal, terlebih dengan bea masuk (BM) yang dibebaskan, dapat dipastikan konsumen akan memilih produk asal negara lain. (Bisnis Indonesia)

6. Kabar Baik Berembus dari Barat

Sebuah kabar baik muncul dari Uni Eropa terkait dengan akses pasar produk minyak kelapa sawit mentah (CPO) dan produk turunannya dari Indonesia. Ini memberikan harapan bagi pelaku industri CPO nasional untuk meningkatkan ekspor ke Uni Eropa. (Bisnis Indonesia)

7. Industri Komponen Bergeliat

Industri komponen dalam negeri diproyeksi tumbuh positif pada tahun ini. Pengembangan kendaraan listrik jadi salah satu katalis bagi pulihnya industri komponen domestik. (Bisnis Indonesia)

8. Plafon KUR Kian Subur

Penyaluran kredit usaha rakyat oleh bank milik negara sepanjang 2020 berhasil melampaui target. Dari target Rp186,6 triliun, bank pelat merah sudah menyalurkan pembiayaan hingga Rp188,11 triliun. (Bisnis Indonesia)

9. Kuartal I/2021, Pembiayaan Korporasi Meningkat

Bank Indonesia (BI) mencatat kebutuhan pembiayaan korporasi pada tiga bulan yang akan datang diperkirakan tetap meningkat. Sektor dengan peningkatan pembiayaan terbesar pada kuartal I-2021 adalah sektor industri pengolahan, konstruksi, dan perdagangan. (Investor Daily)

Market

1. Reksa Dana Pendapatan Tetap Masih Prospektif

Kinerja reksa dana pendapatan tetap mulai melemah pada awal tahun ini, padahal tahun lalu kinerjanya paling unggul. Meskipun demikian, kalangan manajer investasi meyakini ini hanya tren sesaat. (Bisnis Indonesia)

2. Risiko Gagal Bayar Obligasi Korporasi Masih Tinggi

Risiko gagal bayar obligasi dinilai masih tinggi tahun ini. Kondisi ekonomi yang sulit masih menjadi tantangan seiring pandemi corona Covid-19 yang terus merebak. (Kontan)

3. CDS Indonesia Naik Seiring Lonjakan Kasus Positif Corona Covid-19

Persepsi investor terhadap risiko investasi di Indonesia naik lagi. Ini tercermin dari credit default swap (CDS) tenor 10 tahun Indonesia yang mencapai 137,13 Jumat (15/1) lalu. Ini merupakan level tertinggi sejak pertengahan November 2020. Kenaikan CDS Indonesia merupakan respons atas kasus Covid-19 yang terus naik. (Kontan)

4. Dapen Menaikkan Porsi Investasi Saham

Industri dana pensiun lebih percaya diri melirik instrumen saham untuk mengisi portofolio investasinya tahun ini. Semakin membaiknya bursa saham menjadi alasan pengelola dana pensiun untuk memperbesar investasi di saham. (Kontan)

Corporate

1. CTRA Lampau Target

Di tengah tekanan ekonomi akibat pandemi Covid-19, PT Ciputra Development Tbk. membukukan pendapatan prapenjualan atau marketing sales senilai Rp5,5 triliun pada akhir 2020. (Bisnis Indonesia)

2. Emiten Farmasi Pacu Capex

Hadapi pemulihan ekonomi dan vaksinasi Covid-19, sejumlah emiten farmasi menyiapkan dana belanja modal atau capital expenditure (capex) cukup tinggi. Namun, ada pula yang memilih melakukan belanja modal rutin saja pada 2021. (Bisnis Indonesia)

3. Angin Segar Menerpa JSMR

Kenaikan tarif sejumlah ruas tol pada 2021 menjadi katalis positif bagi kinerja PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Selain itu, beroperasinya sovereign wealth fund dan redanya siklus belanja modal jumbo dinilai turut memoles prospek saham emiten bersandi JSMR itu. (Bisnis Indonesia)

4. BRIS dan BJBR Ekspansif

Sejumlah bank yang menggali pendanaan melalui pasar modal terus melakukan ekspansi, khususnya untuk mendukung porsi penyaluran kredit dan memperkuat sistem teknologi yang dimiliki. (Bisnis Indonesia)

5. CTRA Refinancing Surat Utang Global

Ciputra Development Tbk (CTRA) mengajukan amendemen syarat dan ketentuan (consent solicitation) atas surat utang global (notes) senilai Sin\$ 150 juta atau setara Rp 1,58 triliun, yang jatuh tempo pada September 2021 dengan tingkat bunga 4,85%. Perseroan berniat melakukan tender offer surat utang tersebut dan menggantinya dengan notes baru untuk memperpanjang jatuh tempo. (Investor Daily)